BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2. 1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Per Lembar Saham

2.1.1.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham

Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan alat analisis yang menggunakan konsep laba konvensional. *Earning Per Share* adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping *Price Earning Ratio* dalam lingkaran keuangan.

Menurut Eduadrus Tandelin (2010:365), *Earning Per Share* merupakan Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Sedangkan menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:57), *Earning Per Share* adalah laba bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian *Earning Per Share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Per Lembar Saham

Adapun Faktor Penyebab Kenaikan dan penurunan Laba Per Saham adalah sebagai berikut :

Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. (Weston dan Eugene, 1993 : 23-25)

2.1.1.2 Kegunaan *Earning Per Share*

Variabel *Earning Per Share* merupakan *proxy* bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain.*

Menurut Prastowo (2002:93). Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang

diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan. Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut.

Husnan (2001:317) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai *Earning Per Share* naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan.

Earning Per Share perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Menurut Alwi (2003:77) *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share*, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham.

Jadi jika saham yang beredar dari saham prioritas dan saham biasa maka langkah pertama adalah menentukan pendapatan yang menjadi hak pemegang

saham prioritas dan hak tersebut dikurangkan pada laba bersih yang diperoleh baru kemudian dapat dihitung laba per lembar saham.

Laba per lembar saham dapat dirumuskan:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sedangkan Eduardus Tandelilin (2010:365) mengartikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

*"*Laba Per Saham adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. "

Dari pengertian yang diuraikan tersebut diatas, rumus persamaan untuk *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan Laba Per Saham menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba Per Lembar Saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba Per Lembar Saham juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan.

Alasan menggunakan Earning Per Share menurut Eduardus Tandelilin (2010:366) menerangkan bahwa Earning Per Share diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

1. Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
3. Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.

2.1.2 Dividen Tunai

2.1.2.1 Pengertian Dividen Kas/Tunai

Cash dividend merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Wild et.al.(2005) menyatakan bahwa :

> "Dividen tunai (*Cash dividend*) merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan".

Menurut pendapat Sundjaja (2003:380) menyatakan bahwa :

> "Dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan

memberi informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang".

Dari kedua kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dividen tunai adalah aliran tunai emiten pada investor sebagai ditribusi laba emiten kepada para pemegang saham. Batasan pembayaran *cash dividend* hanya dapat dibayarkan dengan ketersediaan kas. Jadi kekurangan kas di dalam bank dapat membatasi pembayaran dividen.

2.1.2.2 Faktor-faktoir yang mempengaruhi Dividen Tunai

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dividen Tunai adalah sebagai berikut:

1. Return On Investment (ROI) (Partington, 1989; Edi Susanto, 2002)
2. Cash Ratio (Partington, 1989; Edi Susanto, 2002)
3. Debt to Total Asset / DTA (Partinton, 1989)
4. Earning Per Share (Parting, 1989; Surasmi, 1989)
5. Cash Devident Pay Out Ratio
6.

2.1.2.3 Pengertian Dividen

Deviden (*dividend*) adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Deviden dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua deviden haruslah diumumkan oleh

dewan direksi sebelum deviden tersebut menjadi kewajiban perusahaan. (Henry Simamora, 2000:423)

Ada pula yang mengatakan deviden merupakan pendistribusian laba kepada pemegang saham, secara pro rata menurut kelas/kelompok surat berharga, dan dibayarkan dalam bentuk uang, saham, scrip, atau produk atau property perusahaan, walaupun ini jarang terjadi. (Syahrul dan Nizar, 2000:307).

2.1.2.3 Jenis Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004:233), deviden yang dibagikan bisa berbentuk (1) uang tunai, (2) aktiva (selain kas dan saham sendiri), (3) saham baru.

1. Deviden yang Berbentuk Uang

   Pembagian deviden yang paling sering dilakukan adalah dalam bentuk uang. Para pemegang saham akan menerima deviden sebesar tarif per lembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki. Keputusan pembagian deviden diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

   Apabila dalam pembagian deviden disebutkan bahwa deviden yang dibagikan itu sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal, deviden seperti itu disebut deviden likuidasi. Perusahaan yang membagikan deviden likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya, misalnya dalam bentuk *joint ventures*. Karena usaha perusahaan akan dihentikan maka tidak perlu

memperbesar modal. Pemegang saham yang menerima deviden likuidasi mencatatnya sebagian sebagai penghasilan dan sebagian lagi sebagai pengembalian modal.

2. Deviden yang Berbentuk Aktiva (Selain Kas dan Saham Sendiri)

   Deviden yang dibagikan kadang-kadang tidak berbentuk uang tunai, tetapi berupa aktiva seperti saham perusahaan lain atau barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi deviden tersebut. Pemegang saham yang menerima deviden seperti ini mencatat dalam bukunya dengan jumlah sebesar harga pasar yang diterimanya.

3. Deviden Saham (*Stock Dividend*)

   Penerimaan deviden dalam bentuk saham dari perusahaan yang membagi saham tersebut disebut deviden saham. Bagi pemegang saham, deviden seperti ini berarti penambahan jumlah lembar saham tanpa ada pengeluaran baru. Jadi jumlah lembarnya bertambah tetapi harga perolehannya tetap. Saham yang diterima sebagai deviden bisa berbentuk saham yang sama dengan yang dimiliki atau saham jenis yang lain. Apabila deviden saham yang diterima itu sejenis dengan saham yang dimiliki, berarti jumlah lembarnya bertambah banyak sedangkan harga perolehannya tetap, dalam arti tidak ada kenaikan nilai buku. Deviden seperti ini tidak dijurnal, tetapi hanya memo untuk menunjukan kenaikan jumlah lembar saham. Penjualan saham sesudah

adanya penerimaan deviden saham akan dibebani dengan harga pokok saham yang baru.

Apabila deviden saham yang diterima berupa saham yang berbeda dengan saham yang dimiliki, maka harga pokok saham yang dimiliki dibagikan kepada tiap macam saham dengan dasar nilai relatifnya.

Pada waktu pengumuman deviden ada beberapa jenis tanggal yang perlu diperhatikan yaitu: (Ang,1997) .

1. Tanggal Pengumuman (*Announcement Date*)

   Tanggal pengumuman deviden merupakan tanggal resmi pengumuman oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembagian deviden yang akan dilakukan.

2. Tanggal cum-deviden (*Cum-Dividend Date*)

   Tanggal cum-deviden merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan deviden baik deviden tunia maupun deviden saham.

3. Tanggal ex-deviden (*E-Dividend Date*)

   Tanggal dimana perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hak untuk memperoleh deviden.

4. Tanggal pencatatan dalam daftar pemegang saham (*Date Of Record*)

   Tanggal dimana seorang harus terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan publik ataun emiten, sehingga ia mempunyai hak memperoleh deviden yang diperuntukan bagi pemegang saham.

5. Tanggal pembagian (*Payment Date*)

   Tanggal pembagian adalah tanggal dimana deviden dibayarkan kepada investor.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:117) adalah, "nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham."

Menurut Horne dan Machkowicz (2005:109):

> "Nilai pasar dari suatu surat berharga adalah harga pasar dari surat berharga tersebut. Bagi surat berharga yang aktif diperdagangkan, nilai pasarnya adalah harga pasar terakhir yang dilaporkan saat surat berharga tersebut dijual".

Henry Simamora (2000:409) dalam bukunya menyatakan bahwa:

> "Nilai pasar (*market value)* atau harga pasar (*market price*) adalah harga yang diperjualbelikan oleh para investor di pasar modal. Harga pasar berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh (1)semua

faktor yang mempengaruhi kondisi-kondisi ekonomi secara umum; (2)harapan investor menyangkut perusahaan; (3)laba bersih perusahaan."

Berdasarkan pengertian di atas, harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Tentunya banyak hal yang mempengaruhi perubahan di pasar modal ini termasuk pengaruh fundamental berupa laporan keuangan maupun pengaruh teknikal berupa informasi-informasi jangka pendek seperti kebijakan moneter, persaingan industri, perubahan indeks internasional, bahkan pengaruh politik. Ketika terdapat banyak pemintaan, maka harga yang ditawarkan semakin tinggi, dan ketika permintaan berkurang atau sedikit maka harga yang ditawarkan akan menurun atau semakin rendah.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

1. kondisi fundamental perusahaan,
2. hukum permintaan dan penawaran,
3. tingkat suku bunga,
4. kurs valuta asing,

5. dana asing di bursa,
6. indeks harga saham,
7. news and rumors,
8. deviden,
9. laba perusahaan, dan faktor lain.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Kesimpulan
1.	Bram Hadianto Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 November 2008: 162-173	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia	*Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.*
2.	Yurico dan Tapi Anda Sari Lubis (2011)	Pengaruh*CashDividendCoverage,Operating Cashflow PerShare, ReturnOn Equity, Return OnAssets, Total Assets Turnover*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	*secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham* *secara simultan CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham*

3.	Robin Wiguna Dan Anastasia Sri Mendari Juarnal Keuangan dan Bisnis Vol.6,No.2,Oktober 2008,Hal.130-142	Pengaruh Earning Per share dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI	*EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jika rata-rata keuntungan tidak mempengaruhi harga saham.*
4.	Mursidah Nurfadilah April 2011,Volume 12 Nomor 1	Analisis pengaruh Earning Per share ,debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk.	*Model analisis regresi menunjukan bahwa semua variable ,Earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT.unilever Indonesia Tbk,*
5.	Einde Evana Vol.1 No.2,Maret 2008	Analisis Pengaruh Pengumuman Deviden Tunai Terhadap Harga Saham di PT.Bursa Efek Jakarta	*Akibat pengumuman deviden tunai harga rata-rata saham sebelum periode windows jika di bandingkan dengan harga rata-rata saham pada periode windows berbeda secara signifikan.*
6.	Dar-Hsin Chen November 12, 2007	*The Announcement effect of cash dividend changes on share prices: An Empirical Analysis of China*	*The share prices react significantly positive to both cash dividend increases and cash dividend*
7.	R. Andi Sularso Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 1 - 17	PENGARUH PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (*RETURN*) SEBELUM DAN SESUDAH *EX –DIVIDEND DATE* DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)	*perubahan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah ex-dividend date. Hal ini dapat dilihat dari abnormal return sesudah ex-dividend date lebih besar dari abnormal return sebelum ex-dividend date.*
8.	Aderina K. Harahap Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2 April 2011 : 146-160	PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN KAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2008	*Earning Per Share (EPS) berpe-ngaruh signifikan dan positif terhadap Dividen Kas dan Harga Saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen Kas*

9.	Lani Siaputra Dan Adwin Surja Atmadja *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 8, NO. 1, MEI 2006: 71-77*	Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	*perubahan harga saham sebelum dan sesudah ex-dividend date ditemukan adanya perbedaan perubahan harga saham yang signifikan secara statistik yang disebabkan oleh pengumuman dividen*
10.	Kanwal Iqbal Khan Proceedings of 2nd International Conference on Business Management (ISBN: 978-969-9368-06-6)	*EFFECT OF DIVIDENDS ON STOCK PRICES*	*The empirical estimation based on the Fixed and Random Effect Model show the significant positive relation between Cash Dividend, Retention Ratio and Return on Equity with Stock Market Prices while Earnings per Share and Stock Dividend have negative and statistically insignificant relationship with Stock Market Prices.*
11.	Kanwal Iqbal Khan, Muhammad Aamir, Arslan Qayyum, Adeel Nasir and Maryam Iqbal Khan International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 76 (2011)	*Can Dividend Decisions Affect the Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE*	*Results indicate that Dividend Yield, Earnings per Share, Return on Equity and Profit after Tax are positively related to stock prices while Retention Ratio have negative relation with Stock Prices and significantly explains the variations in the stock market prices.*
12.	A. Seetharaman and Jhon Rudolp Raj The Internasional Journal of Applied Economics and Finance 5(2):114-126,2011 ISSN 1991-0886	*An Empirical Study on the Impact of Earning Per Share on Stock Price of a listed Bank in Malaysia*	*However,the result had shown the significant inconsistency in the stock price performance after the announcement of the quarterly earnings announcement.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),mengunakan pasar modal untuk hubungan antara pemilik modal dalam hal ini sebagai pemodal (investor) dengan pengguna dana dalam hal ini disebut sebagai emiten (perusahaan yang sudah *go public*). Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan pendapatan. Investasi dipasar modal mengandung resiko. Oleh karenanya investor yang akan melakukan investasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan intuisi belaka, namun juga perlu melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan dimana ia akan menanamkan modal.

Menurut Indra Bastian yang dikutip oleh Fahmi (2006:63), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema stategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

Perusahaan yang telah terdaftar dipasar modal akan mengeluarkan laporan keuangan agar publik mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi

akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:3) mengatakan bahwa :

> "...Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuanganutama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter..."

Investor yang akan melakukan kegiatan investasi berupa saham harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan dengan cara mengamati beberapa indikator atau informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham. Analisis yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental, menurut Jogiyanto (2008: 126) menerangkan sebagai berikut :

"Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan".

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS dapat diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. Kemampuan perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering kali di pakai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Apabila EPS meningkat maka laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor semakin besar. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Namun, sebaliknya apabila EPS menurun maka laba yang akan diperoleh investor akan semakin kecil dan berpengaruh permintaan akan saham perusahaan turun yang akan berakibat harga saham juga akan turun.

Cash dividend merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *cash dividend* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan bagi pemegang saham yang menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Deviden menggambarkan distribusi laba kepada para pemegang saham, secara teoritis maksimum untuk dividen adalah total laba bersih dikurangi dengan penyisihan untuk cadangan atau laba ditahan.

Apabila perusahaan memiliki arus kas positif dan dapat membayar dividen dengan cepat, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, itulah yang menjadi dasar fundamental bagi nilai saham atau harga saham.

Harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan akan diterima dan ditentukan atas dasar permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh pelaku pasar dipasar modal. Harga saham setiap saat dapat berubah maka harga saham biasanya adalah harga

saham terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor atau sering disebut *closing price* (harga penutupan).

Perubahan harga suatu saham di bursa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat kualitatif maupun yang kuantitatif. Pada setiap pengambilan keputusan investasinya, investor dihadapkan pada suatu ketidakpastian. Hal ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan *expected return* (pendapatan kembali) berbanding lurus. Semakin besar *expected return*, maka tingkat resiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran resiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam kegiatan pasar modal, informasi ini merupakan unsur yang fundamental dan dominan. Pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan dan gambaran suatu perusahaan baik yang menyangkut kondisi prima maupun prospek di masa depan.

2.2.1 Pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Laba Per Lembar Saham yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor semakin tinggi pula. *Dividen* yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi dampak pada calon investor/investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Sawidji Widoatmojo (1996:96) bahwa didalam perdagangan saham *Earning Per share (*EPS) sangat berpengaruh pada harga pasar saham.Semakin tinggi

*Earning Per share (*EPS) semakin mahal suatu saham,dan sebaliknya, karena *Earning Per share (*EPS) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, *Earning Per share (*EPS) mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham.

Hasil Penelitian Bram Hadianto (2008) EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil Penelitian Yurico dan Tapi Anda Sari Lubis (2011) secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham,secara simultan CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian Robin Wiguna Dan Anastasia Sri Mendari (2008) ,EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jika rata-rata keuntungan tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil Penelitian Mursidah Nurfadilah (2011*) Earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER)* dan return *on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT.unilever Indonesia Tbk.

Hasil penelitian A. Seetharaman and Jhon Rudolp Raj (2011) *However,the result had shown the significant inconsistency in the stock price performance after the announcement of the quarterly earnings announcement.*

2.2.2 Pengaruh Deviden Tunai terhadap Harga Saham

Dalam menentukan kebijakan pembagian dividen dimana manajer bertindak ragu-ragu dalam mengubah kebijakan pembagian dividennya dapat menyebabkan pemegang saham menjual saham mereka, sehingga memaksa harga saham turun. Jika hanya sedikit investor baru yang tertarik pada kebijakan pembagian dividen yang baru, kebijakan tersebut mungkin dapat menarik investor yang lebih besar daripada yang pernah dimiliki perusahaan sebelumnya, dimana dalam hal ini harga saham akan mengalami kenaikan (Brigham dan Houston, 2006:78).

Menurut Einde Evana (2008:1) Deviden Tunai sebagai slaah satu tujuan yang ingin di dapat investor selain *capital gain* dalam investasi sering digunakan dasar perhitungan dalam analisis peramalan harga saham dimasa yang akan datang oleh para analisi investasi.

Pada dasarnya investor kebanyakan lebih menyukai pembagian deviden dalam bentuk tunai, oleh sebab itu semakin sering perusahaan membagikan deviden dalam bentuk tunai akan banyak diminati oleh investor, maka permintaan saham atas perusahaan tersebut akan terus meningkat sehingga akan menyebabkan harga saham di bursa akan naik.

Hasil Penelitian Dar-Hsin Chen (2007), *The share prices react significantly positive to both cash dividend increases and cash dividend.*

Hasil Penelitian R. Andi Sularso (2003), perubahan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *ex-dividend date*. Hal ini dapat dilihat dari

abnormal return sesudah *ex-dividend date* lebih besar dari *abnormal return* sebelum *ex-dividend date*.

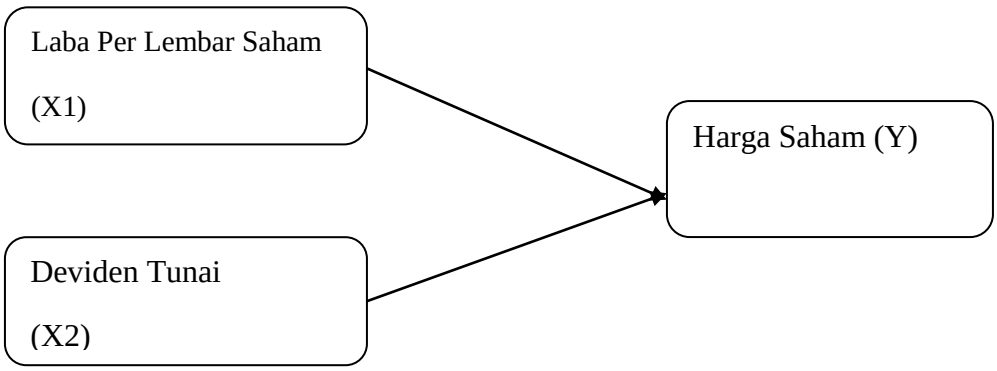
Hasil Penelitian Aderina K. Harahap (2011) , *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen Kas dan Harga Saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen Kas.

Hasil Penelitian Lani Siaputra Dan Adwin Surja Atmadja (2006), perubahan harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* ditemukan adanya perbedaan perubahan harga saham yang signifikan secara statistik yang disebabkan oleh pengumuman dividen.

Hasil Penelitian Kanwal Iqbal Khan (ISBN: 978-969-9368-06-6) *The empirical estimation based on the Fixed and Random Effect Model show the significant positive relation between Cash Dividend, Retention Ratio and Return on Equity with Stock Market Prices while Earnings per Share and Stock Dividend have negative and statistically insignificant relationship with Stock Market Prices.*

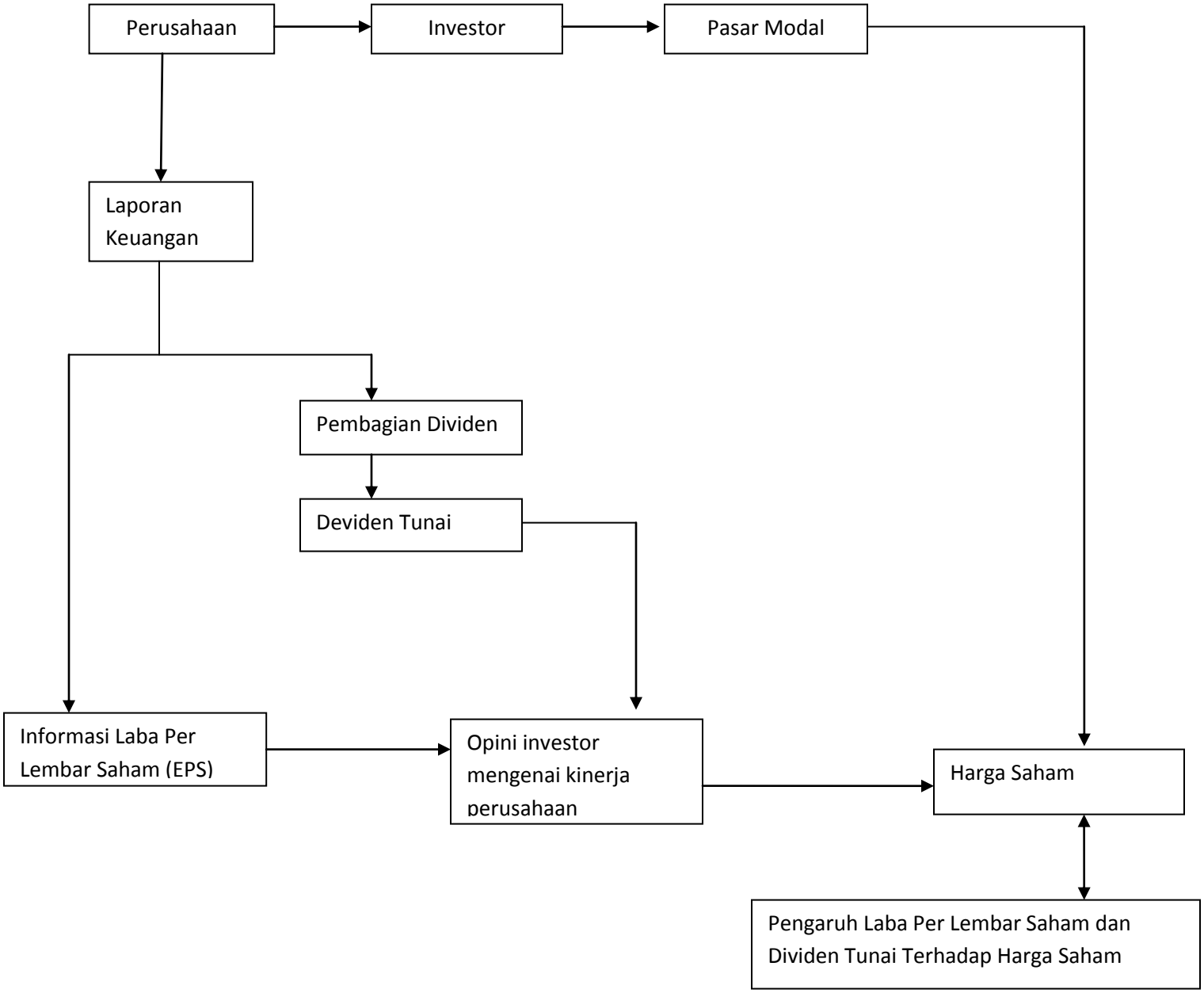
Hasil Penelitian Kanwal Iqbal Khan,Muhammad Aamir, Arslan Qayyum, Adeel Nasir and Maryam Iqbal Khan (2011) *Results indicate that Dividend Yield, Earnings per Share, Return on Equity and Profit after Tax are positively related to stock prices while Retention Ratio have negative relation with Stock Prices and significantly explains the variations in the stock market prices.*

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian tersebut dapat pula digambarkan dalam sebuah skema kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Menurut **Sugiyono** (2007:93) mengemukakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap yang diberikan, baru didasarkan pada teori yang relevan bukan didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh dari pengumpulan data".

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat diambil hipotesis yaitu :

a. Hipotesis Deskriptif
    a. Laba Per Lembar Saham Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
    b. Dividen Tunai Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
    c. Harga Saham Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.

b. Hipotesis Verifikatif
    a. Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
    b. Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
    c. Laba Per Lembar Saham dan Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Peusahan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.